



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Risming Andyanto
Alamat Kantor	: Panin Tower Lt. 11, Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
Alamat Domisili	: Green Garden Blok C-1/25 Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Agustus 2021



Risming Andyanto
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020	iv
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020	v
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020	vi
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020	1

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2020 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-21 (Tidak Diaudit)	31-Dec-20 (Diaudit)
		Rp	Rp
ASET			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Bank	3d,3e,5,26,27	346.588.549	559.693.000
Piutang			
Lain-lain - Pihak Ketiga	3f,8,27	-	4.000.000
Persediaan	3g,6	6.613.368.125	6.613.368.000
Jumlah Aset Lancar		<u>6.959.956.674</u>	<u>7.177.061.000</u>
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	3q,7b	416.465.916	448.989.000
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,9	96.609.232.708	111.267.524.000
Aset Lain-lain	3k,10	27.977.500	27.978.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>97.053.676.124</u>	<u>111.744.491.000</u>
JUMLAH ASET		<u>104.013.632.798</u>	<u>118.921.552.000</u>

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2020 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-21 (Tidak Diaudit) Rp	31-Des-20 (Diaudit) Rp
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS-BERSIH			
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,12,26,27	165.122.145.485	162.316.421.000
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3e,14,27	61.360.911.711	56.372.066.000
Utang Pajak - Pajak Lainnya	3q,7c	26.025.627	58.969.000
Biaya Masih Harus Dibayar	13,27	28.364.216.491	26.698.887.000
Bagian Jangka Pendek dari Utang			
Jangka Panjang :			
- Pinjaman Bank	3e,3n,11,27	10.000.000.000	11.000.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		264.873.299.314	256.446.343.000
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3o,15	2.600.244.000	2.748.074.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.600.244.000	2.748.074.000
Jumlah Liabilitas		267.473.543.314	259.194.417.000
<u>Ekuitas (Defisiensi Ekuitas)</u>			
Modal Saham, Disetor Penuh	17	396.635.013.900	396.635.014.000
Tambahan Modal Disetor	3r,18	32.048.364.560	32.048.365.000
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak	3c	(3.190.861.921)	(3.190.862.000)
Penambahan Modal Disetor			
Atas Pengampunan Pajak		500.000.000	500.000.000
Defisit	33	(593.430.897.520)	(569.867.166.000)
Penghasilan Komprehensif Lain		3.978.470.465	3.601.784.000
Defisiensi Ekuitas yang dapat diatribusikan			
kepada Pemilik entitas induk		(163.459.910.516)	(140.272.865.000)
Kepentingan Non Pengendali	16	-	-
Jumlah Defisiensi Ekuitas		(163.459.910.516)	(140.272.865.000)
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		104.013.632.798	118.921.552.000

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

		2021	2020
	Catatan	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
		Rp	Rp
Pendapatan Usaha - Bersih	3p,19	8.858.115	2.873.165.001
Beban Langsung	3p,20	(15.921.508.374)	(18.495.455.498)
Laba Kotor		(15.912.650.259)	(15.622.290.497)
Beban Umum dan Administrasi	3p,21	(2.842.667.980)	(4.446.731.031)
Penghasilan Lain-lain	3p,22a	1.363.636.364	-
Beban Lain-lain	3p,22b	(4.188.906.485)	(4.225.253.667)
Penghasilan Keuangan	3p,23	2.429.833	8.932.230
Biaya Keuangan	3p,24	(2.059.295.028)	(2.543.039.460)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		(23.637.453.555)	(26.828.382.425)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3q,7a		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		73.722.330	66.515.938
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		73.722.330	66.515.938
Rugi Periode Berjalan		(23.563.731.225)	(26.761.866.487)
Pendapatan Komprehensif Lain :			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti		482.931.500	46.378.667
Pajak Penghasilan Terkait		(106.244.930)	(10.203.307)
		376.686.570	36.175.360
Jumlah Rugi Komprehensif			
Periode Berjalan - Setelah Pajak		(23.187.044.655)	(26.725.691.127)
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(23.563.731.225)	(26.761.866.487)
Kepentingan Non - Pengendali		-	-
		(23.563.731.225)	(26.761.866.487)
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(23.187.044.655)	(26.725.691.127)
Kepentingan Non - Pengendali		-	-
		(23.187.044.655)	(26.725.691.127)
Rugi Per Saham Dasar	3s,25	(5,94)	(6,75)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Saldo Laba / (Defisit) Rp	Penghasilan Komprehensif Lain Rp	Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak Rp	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Kepentingan Non Pengendali Rp	Jumlah Defisiensi Ekuitas Rp
<u>2021</u>									
Saldo per 31 Desember 2020	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(569.867.166.295)	3.601.783.895	500.000.000	(140.272.865.861)	-	(140.272.865.861)
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(23.563.731.225)	-	-	(23.563.731.225)	-	(23.563.731.225)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	376.686.570	-	376.686.570	-	376.686.570
Saldo per 30 Juni 2021	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(593.430.897.520)	3.978.470.465	500.000.000	(163.459.910.516)	-	(163.459.910.516)
<u>2020</u>									
Saldo per 31 Desember 2019	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(515.106.334.160)	2.848.410.755	500.000.000	(86.265.406.866)	-	(86.265.406.866)
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(26.761.866.487)	-	-	(26.761.866.487)	-	(26.761.866.487)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	36.175.360	-	36.175.360	-	36.175.360
Saldo per 30 Juni 2020	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(541.868.200.647)	2.884.586.115	500.000.000	(112.991.097.993)	-	(112.991.097.993)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2021 Dan 2020 (Tidak Diaudit)

	2021 (Tidak Diaudit) Rp	2020 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	8.858.115	7.291.057.443
Pembayaran kepada Pemasok	(1.571.659.165)	(2.844.604.909)
Pembayaran Bunga	(397.016.667)	(585.240.765)
Pembayaran kepada Karyawan	(2.570.593.675)	(3.951.966.586)
Pembayaran Pajak	(107.171.894)	(66.821.906)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(105.645.852)	(490.135.681)
Penerimaan Bunga	2.429.833	8.932.230
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(824.787.818)	(2.319.055.478)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(5.565.587.123)	(2.957.835.652)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aset Tetap	1.363.636.364	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.363.636.364	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	6.280.000.000	4.419.084.525
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(1.291.153.800)	(824.189.800)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	-	(19.378.344)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.988.846.200	2.575.516.381
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(213.104.559)	(382.319.271)
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	559.693.108	998.064.466
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	-	-
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	346.588.549	615.745.195

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

1. Umum

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 September 1995 No.73 Tambahan No.7608.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 11 tanggal 17 Juli 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanu S.H., M.Kn. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014652.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 18 Juli 2017

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi;
 - dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada 30 Juni 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Komisaris :

Komisaris Utama	: Bobby Alianto
Komisaris Independen	: Ferry Hadi Saputra

Direktur :

Direktur Utama	: Risming Andyanto
Direktur	: Djoko Purwanto
Direktur Independen	: Toto Iriyanto

Komite Audit :

Ketua : Ferry Hadi Saputra
Anggota : Wisnu Widodo
Anggota : Mumajad

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing dijabat oleh Alie Budi Susanto.

1.c. Struktur Entitas anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Tahun Pendirian : 2006
Tempat Kedudukan : Singapura
Kegiatan Usaha Utama : Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan : 100%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2021 : Rp -

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Tahun Pendirian : 2005
Tempat Kedudukan : Indonesia
Kegiatan Usaha Utama : Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan : 60%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2021 : Rp 104.016.589.398,-

Pada tanggal 13 Pebruari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759/HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

- PT Leyand International Tbk dengan nilai nominal Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham.
- South Power Energy Pte. Ltd. dengan nilai nominal Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham.
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru dan Revisi

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

PSAK No. 71

PSAK No. 72

PSAK No. 73

Kelompok usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 (Revisi2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No.KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya

perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

(1) Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proposional kepentingan non pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo, dan keuntungan entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh entitas anak telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

(2) Pelepasan Entitas Anak

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas anak diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal disaat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai

wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

3.d. Kas dan Bank

Kelompok Usaha mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Kelompok Usaha. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- (1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Kelompok Usaha.
- (2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	Rp	Rp
1 US Dolar (USD)	14.496,00	14.302,00

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first in - first out* (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Penurunan Nilai Asset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasi dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor", meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam keputusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial, nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan deficit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Kelompok Usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan energi listrik mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan *menggunakan balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor

- juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana

Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

5. Kas dan Bank

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	74.061.153	3.202.000
Jumlah Kas	74.061.153	3.202.000
Bank - Rupiah :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	95.283.254	511.754.000
PT Bank Mandiri Tbk	161.646.569	28.680.000
PT Bank Bukopin	3.811.829	4.002.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.785.744	12.055.000
Jumlah Bank	272.527.396	556.491.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	346.588.549	559.693.000

Saldo Bank pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran tahun 2021 dan 2020 memiliki kisaran sebagai berikut:

	2021	2020
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	0,30%	0,50%

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga

6. Persediaan

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
Suku Cadang	6.613.368.125	6.613.368.000
Jumlah	6.613.368.125	6.613.368.000

Persediaan suku cadang merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Pada 30 Juni 2021 persediaan entitas anak tidak diasuransikan.

7. Perpajakan

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

	Jan-Jun 2021 Rp	Jan-Jun 2020 Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	8.819.800	4.559.208
Sub Jumlah Perusahaan	8.819.800	4.559.208
Entitas Anak		
Pajak Tangguhan	64.902.530	61.956.730
Sub Jumlah Entitas Anak	64.902.530	61.956.730
Konsolidasian		
Pajak Tangguhan	73.722.330	66.515.938
Jumlah	73.722.330	66.515.938

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	Jan-Jun 2021 Rp	Jan-Jun 2020 Rp
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(23.637.453.555)	(26.828.382.425)
Dikurangi : Rugi Entitas Anak Sebelum Pajak	22.820.121.160	26.118.029.242
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	(817.332.395)	(710.353.183)
Beda Waktu :		
Imbalan Kerja	40.090.000	20.723.673
Jumlah Beda Waktu	40.090.000	20.723.673
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	16.748.750	16.990.900
Pendapatan Bunga	(174.223)	(529.987)
Jumlah Beda Tetap	16.574.527	16.460.913
Rugi Fiskal - Perusahaan	(760.667.868)	(673.168.597)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(6.750.139.182)	(5.333.180.467)
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	(7.510.807.050)	(6.006.349.064)
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	-	-

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	Jan-Jun 2021	Jan-Jun 2020
	Rp	Rp
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	(817.332.395)	(710.353.183)
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	179.813.127	156.277.700
Koreksi Fiskal	(3.646.396)	(3.621.401)
Rugi Fiskal	(167.346.931)	(148.097.091)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Perusahaan	8.819.800	4.559.208
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	64.902.530	61.956.730
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	73.722.330	66.515.938

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2020	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Jun 2021
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(231.131.289)	-	-	(231.131.289)
Manfaat Karyawan	123.067.925	8.819.800	(1.800.590)	130.087.135
Jumlah	(108.063.364)	8.819.800	(1.800.590)	(101.044.154)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	557.051.880	64.902.530	(104.444.340)	517.510.070
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	448.988.516	73.722.330	(106.244.930)	416.465.916

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2019	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Jun 2020
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(231.131.289)	-	-	(231.131.289)
Manfaat Karyawan	109.029.505	4.559.208	2.312.713	115.901.426
Jumlah	(122.101.784)	4.559.208	2.312.713	(115.229.863)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	636.135.500	61.956.730	(12.516.020)	685.576.210
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	514.033.716	66.515.938	(10.203.307)	570.346.347

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

c. Utang Pajak

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
Pajak Lainnya :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21	16.344.750	32.689.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.480.800	-
Jumlah	<u>17.825.550</u>	<u>32.689.000</u>
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	8.200.077	26.280.000
Jumlah	<u>8.200.077</u>	<u>26.280.000</u>
Jumlah Utang Pajak	<u><u>26.025.627</u></u>	<u><u>58.969.000</u></u>

d. Administrasi Pajak

Kelompok usaha telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan

Selama periode Januari 2021 sampai dengan Juni 2021, PT Leyand International Tbk menerima STP PPh 21 No. 00229/101/20/054/21 sebesar Rp 404.012,-

Selama tahun 2020, PT Leyand International Tbk menerima STP PPh 21 No. 00136/101/19/054/20 sebesar Rp 749.650.

Entitas Anak

Selama periode Januari 2021 sampai dengan Juni 2021, PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) menerima STP PPh 21 No. 00020/101/20/058/21, 00014/101/20/058/21 sebesar Rp 202.754,- dan PPh 4(2) No. 00012/140/20/058/21 sebesar Rp 100.000,-

Selama tahun 2020, PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) menerima STP PPN No. 00018/107/20/058/20 sebesar Rp 500.000, PPh 21 No. 00038/101/20/058/20, 00039/101/20/058/20, 00040/101/20/058/20, 00041/101/20/058/20, 00042/101/20/058/20, 00005/101/20/112/20, 00002/101/20/112/20, 00004/101/20/112/20, 00017/101/20/112/20, 00019/101/20/112/20, 00018/101/20/112/20 sebesar Rp 5.725.876 dan PPh 4(2) No. 00011/140/20/058/20, 00012/140/20/058/20, 00013/140/20/058/20 sebesar Rp 1.228.965.

8. Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
Karyawan	-	4.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.000.000</u>

9. Aset Tetap

30 Jun 2021				
	Saldo Awal 01.01.21 Rp	Penambahan Jan-Mar 2021 Rp	Pengurangan Jan-Mar 2021 Rp	Saldo Akhir 31.03.21 Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	73.119.042.083	-	18.146.109.000	54.972.933.083
Kendaraan	971.471.676	-	-	971.471.676
Mesin	526.502.917.418	-	102.132.851.082	424.370.066.336
Peralatan	2.159.787.254	-	459.147.100	1.700.640.154
Inventaris	152.233.200	-	-	152.233.200
Jumlah	602.905.451.631	-	120.738.107.182	482.167.344.448
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	45.092.615.680	1.353.885.702	10.434.012.684	36.012.488.698
Kendaraan	648.057.835	42.841.980	-	690.899.815
Mesin	407.143.305.823	13.261.564.607	73.403.020.557	347.001.849.873
Peralatan	2.159.788.237	-	459.148.083	1.700.640.154
Inventaris	152.233.200	-	-	152.233.200
Jumlah	455.196.000.775	14.658.292.289	84.296.181.324	385.558.111.740
Nilai Buku	147.709.450.856			96.609.232.708
Penyisihan Penurunan Nilai				
Bangunan	(7.712.096.316)	-	(7.712.096.316)	-
Mesin	(28.729.830.524)	-	(28.729.830.524)	-
Jumlah	(36.441.926.840)	-	(36.441.926.840)	-
Nilai Tercatat	111.267.524.016	-	(36.441.926.840)	96.609.232.708

31 Des 2020				
	Saldo Awal 01.01.20 Rp	Penambahan Jan-Des 2020 Rp	Pengurangan Jan-Des 2020 Rp	Saldo Akhir 31.12.20 Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	73.119.042.000	-	-	73.119.042.000
Kendaraan	971.473.000	-	-	971.473.000
Mesin	526.502.917.000	-	-	526.502.917.000
Peralatan	2.159.787.000	-	-	2.159.787.000
Inventaris	152.233.000	-	-	152.233.000
Jumlah	602.905.452.000	602.905.452.000	602.905.452.000	602.905.452.000
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	42.384.844.000	2.707.771.000	-	45.092.615.000
Kendaraan	550.624.000	97.434.000	-	648.058.000
Mesin	380.620.177.000	26.523.129.000	-	407.143.306.000
Peralatan	2.159.788.000	-	-	2.159.788.000
Inventaris	152.233.000	-	-	152.233.000
Jumlah	425.867.666.000	29.328.334.000	-	455.196.000.000
Nilai Buku	177.037.786.000			147.709.452.000
Penyisihan Penurunan Nilai				
Bangunan	(7.712.096.500)	-	-	(7.712.096.500)
Mesin	(28.729.831.500)	-	-	(28.729.831.500)
Jumlah	(36.441.928.000)	-	-	(36.441.928.000)
Nilai Tercatat	140.595.858.000			111.267.524.000

Rincian pengurangan dari aset tetap adalah sebagai berikut :

	Jan-Jun 2021	Jan-Des 2020
	Rp	Rp
Harga perolehan	112.185.879.521	-
Kenaikan nilai wajar/goodwill	8.552.227.661	-
Akumulasi penyusutan	(78.149.266.710)	-
Akumulasi penyusutan goodwill	(6.146.913.631)	-
Penyisihan penurunan nilai	(34.036.612.812)	-
Nilai Buku	2.405.314.029	-
Beban penurunan nilai atas goodwill :		
Pemilik entitas induk	(1.276.111.815)	-
Kepentingan non pengendali	(1.129.202.214)	-
Jumlah Beban penurunan nilai atas goodwill	(2.405.314.029)	-
Nilai Buku	-	-
Harga jual	1.363.636.364	-
Keuntungan Penjualan aset	1.363.636.364	-

Penyusutan dibebankan pada :

	Jan-Jun 2021	Jan-Des 2020
	Rp	Rp
Beban Langsung	14.639.487.809	29.290.726.000
Beban Umum dan Administrasi	18.804.480	37.608.000
Jumlah	14.658.292.289	29.328.334.000

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 31 Desember 2020, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Multi Artha Guna Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 309.000.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Kelompok Usaha.

10. Aset Lain-lain

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
Jaminan Instalasi Telepon	27.977.500	27.978.000
Jumlah	27.977.500	27.978.000

11. Pinjaman Bank

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang		
Pinjaman Jangka Mengengah (PJM)	10.000.000.000	11.000.000.000
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	(10.000.000.000)	(11.000.000.000)
Bagian Jangka Panjang	-	-

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Akta Notaris Sri Rahayuningsih SH No.11 tanggal 28 Januari 2021 beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak, telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Menengah (PJM) yang merupakan switching dari PRK dengan plafond sebesar Rp 11.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 12.000.000.000, digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Januari 2021.
- Penurunan suku bunga pinjaman untuk fasilitas PJM semula 12.00% *floating* per tahun menjadi 10.50% *floating* per tahun.
- Melepaskan jaminan berupa mesin, tagihan piutang dan asuransi kalim atas proyek Palembang.
- Penundaan angsuran pokok (grace period) untuk periode bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.
- Apabila debitur tidak mendapatkan perpanjangan kontrak kerjasama jual beli listrik atau sewa genset dengan PLN maka seluruh fasilitas kredit akan menjadi jatuh tempo dan debitur harus segera melunasi seluruh fasilitas kredit.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya;
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya;
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan dan PLTD MFO Pontianak;
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan dan Pontianak;
- Gadai seluruh saham entitas anak;
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi entitas anak.

- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Etty Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, entitas anak tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini
4. Melunasi pinjaman pemegang saham
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang kepada debitur
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh entitas anak terkait pembatasan tersebut.

12. Utang Usaha – Pihak Ketiga

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Harvest Archieve Ltd	129.734.793.217	126.588.177.000
Hongkong Hangjiang Shipyard	25.631.261.857	24.939.929.000
PT Assindo Perniagaan Internasional	6.049.949.294	6.049.949.000
PT Riodi Jaya	1.801.500.000	2.237.500.000
PT Orion Multi Buana	615.634.000	765.934.000
Kuat Tehnik	545.410.000	837.510.000
PT Pembangkit Jawa Bali Services	442.633.400	442.633.000
PT Multina Inspindo	222.113.717	222.114.000
PT Medan Elektrik	78.850.000	232.675.000
Jumlah	<u>165.122.145.485</u>	<u>162.316.421.000</u>

- b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Rupiah	9.756.090.411	10.788.315.000
Mata Uang Asing :		
USD (Jun 2021 : USD 10,717.857; Des 2020 : USD 10,742,857)	<u>155.366.055.074</u>	<u>151.528.106.000</u>
Jumlah	<u>165.122.145.485</u>	<u>162.316.421.000</u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	27.323.814.106	25.767.181.000
Gaji dan tunjangan	717.320.074	382.829.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	323.082.311	548.877.000
Jumlah	28.364.216.491	26.698.887.000

14. Utang Lain-lain

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Jangka Pendek :		
<u>Perusahaan :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Multi Agro Gemilang Plantation	581.075.000	581.075.000
PT Parama Multidaya	7.481.869.998	6.699.870.000
Jumlah	8.062.944.998	7.280.945.000
<u>Entitas Anak :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Parama Multidaya	39.943.990.000	39.943.990.000
PT Hanters Prima Jaya	5.870.000.000	2.750.000.000
PT Permata Prima Elektrindo	7.051.361.513	5.396.362.000
PT Asuransi MAG	232.615.200	290.769.000
PT Batu Jaya	-	325.000.000
Lain-Lain	200.000.000	385.000.000
Jumlah	53.297.966.713	49.091.121.000
Jumlah	61.360.911.711	56.372.066.000

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS-LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan surat perjanjian Nomor LAPD-PM/01/2021 tanggal 4 Januari 2021 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 dengan plafond sebesar Rp 8.000.000.000. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Terakhir pinjaman ini diperpanjang berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2021 tanggal 4 Januari 2021 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2020 dengan jumlah Rp 581.075.000. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 menjadi utang kepada PT Parama Multidaya, pihak ketiga. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2021 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2021 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 4 Januari 2021 dengan jumlah Rp 15.579.990.000. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 24.364.000.000 kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2021 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/2021 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 4 Januari 2021. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan surat perjanjian nomor 012/AKE-PPE/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Permata Prima Elektrindo, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp 4.617.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan surat nomor 012/AKE-PPE/2021 tanggal 4 Januari 2021 dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2021.

15. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 2.674.159.000 dan Rp 2.748.074.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 335.101.500 (2020 : Rp 302.345.173) dan Rp 482.931.500 (2020: Rp 46.378.667), masing-masing selama periode 6 (enam) bulan untuk tahun 2021 dan 2020.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

16. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Jun 2020		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Tn. Leo Andyanto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Des 2020		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Tn. Leo Andyanto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

18. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351.139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	43.114.779.980	43.114.779.980
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	(4.300.000.000)	(4.300.000.000)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	32.048.364.560	32.048.364.560

19. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN (Persero), pihak ketiga.

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Penjualan Energi Listrik - Bersih	8.858.115	2.873.165.001
Jumlah	8.858.115	2.873.165.001

20. Beban Langsung

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Penyusutan	14.639.487.809	14.651.237.808
Gaji dan Tunjangan	1.058.946.274	1.777.668.953
Peralatan Proyek	124.501.919	349.161.305
Pengangkutan	38.205.750	-
Bahan Bakar dan Pelumas	20.300.000	400.977.273
BPJS Tenaga Kerja	19.147.288	55.994.777
BPJS Kesehatan	14.743.819	38.017.778
Listrik	6.175.515	151.944.172
Pemakaian Sparepart	-	585.066.427
Asuransi	-	290.787.000
Transportasi	-	120.500.005
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	-	40.100.000
Perbaikan dan Pemeliharaan		34.000.000
Jumlah	15.921.508.374	18.495.455.498

21. Beban Umum dan Administrasi

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Gaji dan Tunjangan	1.450.744.392	1.879.117.880
Keperluan Kantor	368.649.574	705.192.130
Imbalan Pasca Kerja	335.101.500	302.345.173
Jasa Profesional	155.600.000	17.500.000
Pencatatan Efek	145.467.600	175.517.700
Pajak Penghasilan Pasal 21	106.869.140	191.052.960
Perjalanan Dinas	81.486.600	68.232.300
Transportasi	37.599.725	52.048.461
Sumbangan	30.000.000	1.000.000
BPJS Tenaga Kerja	21.535.832	24.307.088
Penyusutan	18.804.480	18.804.480
Asuransi	17.130.420	4.432.420
Hukum dan Perijinan	16.300.000	153.053.000
Pajak Pertambahan Nilai	15.978.500	80.093.607
Pos dan Telekomunikasi	13.985.580	18.305.329
Rumah Tangga Kantor	8.259.567	37.384.231
Iklan Media Masa	7.740.000	8.514.000
BPJS Kesehatan	5.476.070	2.048.400
Keamanan & Kebersihan	5.000.000	4.500.000
Pengiriman dan Pengepakan	664.000	536.000
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	275.000	24.997.000
Sewa Ruang Kantor	-	654.576.045
Pemeliharaan dan Perbaikan	-	4.773.656
Listrik dan Air	-	18.399.171
Jumlah	2.842.667.980	4.446.731.031

22. Penghasilan (Beban) Lain-Lain**a. Penghasilan Lain-Lain**

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Laba Penjualan Aset Tetap	1.363.636.364	-
Jumlah	1.363.636.364	-

b. Beban Lain-Lain

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(4.188.199.659)	(4.157.681.706)
Denda Pajak	(706.754)	(67.571.556)
Lain-Lain	(72)	(405)
Jumlah	(4.188.906.485)	(4.225.253.667)

23. Penghasilan Keuangan

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	2.429.833	8.932.230
Jumlah	2.429.833	8.932.230

24. Biaya Keuangan

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(1.953.649.176)	(2.052.903.779)
Beban Administrasi dan Provisi Bank	(105.645.852)	(490.135.681)
Jumlah	(2.059.295.028)	(2.543.039.460)

25. Rugi Per Saham Dasar

	Jan - Jun 2021 Rp	Jan - Jun 2020 Rp
Rugi Bersih	(23.570.433.255)	(26.761.866.487)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	3.966.350.139	3.966.350.139
Rugi Per Saham Dasar	(5,94)	(6,75)

26. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2021 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	30 Juni 2021 (Tanggal Pelaporan) Rp	25 Agustus 2021 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	10.717.857,00	155.366.055.074	152.429.362.254
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		155.366.055.074	152.429.362.254

27. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Kelompok Usaha telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Kelompok Usaha.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN (Persero), pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Kelompok Usaha berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Kelompok Usaha berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

30 Juni 2021					
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	Jumlah Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	4.555.740.000	15.326.034.000	116.177.937.173	29.062.434.312	165.122.145.485
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	61.360.911.711	-	-	-	61.360.911.711
Biaya yang Masih Harus Dibayar	28.364.216.491	-	-	-	28.364.216.491
Pinjaman Bank	10.000.000.000	-	-	-	10.000.000.000
Jumlah	104.280.868.202	15.326.034.000	116.177.937.173	29.062.434.312	264.847.273.687

31 Desember 2020					
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	Jumlah Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	9.293.439.000	32.934.232.000	96.611.370.000	23.477.380.000	162.316.421.000
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	56.372.066.000	-	-	-	56.372.066.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26.698.887.000	-	-	-	26.698.887.000
Pinjaman Bank	11.000.000.000	-	-	-	11.000.000.000
Jumlah	103.364.392.000	32.934.232.000	96.611.370.000	23.477.380.000	256.387.374.000

Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Kelompok Usaha akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2021		31 Desember 2020	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Bank	346.588.549	346.588.549	559.693.000	559.693.000
Piutang Lain-Lain	-	-	4.000.000	4.000.000
Jumlah	<u>346.588.549</u>	<u>346.588.549</u>	<u>563.693.000</u>	<u>563.693.000</u>
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	10.000.000.000	10.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000
Utang Usaha	165.122.145.485	165.122.145.485	162.316.421.000	162.316.421.000
Utang Lain-Lain	61.360.911.711	61.360.911.711	56.372.066.000	56.372.066.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	28.364.216.491	28.364.216.491	26.698.887.000	26.698.887.000
	<u>264.847.273.687</u>	<u>264.847.273.687</u>	<u>256.387.374.000</u>	<u>256.387.374.000</u>

28. Perjanjian Penting

Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. III.PJ/61/KITSU/2007 dan No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PT PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Tidak ada peristiwa setelah periode pelaporan yang dicatat oleh Kelompok Usaha.

30. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Kelompok Usaha, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Kelompok Usaha, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Jan - Jun 2021			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
Pendapatan				
dari pelanggan utama	8.858.115	-	-	8.858.115
Pendapatan Bunga	-	-	2.429.833	2.429.833
Beban Bunga	-	-	(1.953.649.176)	(1.953.649.176)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(14.658.291.307)	(14.658.291.307)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	73.722.330	73.722.330
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(7.036.801.020)	(7.036.801.020)
Rugi Segmen Dilaporkan	8.858.115	-	(23.572.589.340)	(23.563.731.225)
	Jan - Jun 2020			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
Pendapatan				
dari pelanggan utama	2.873.165.001	-	-	2.873.165.001
Pendapatan Bunga	-	-	8.932.230	8.932.230
Beban Bunga	-	-	(2.052.903.779)	(2.052.903.779)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(14.670.042.288)	(14.670.042.288)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	66.515.938	66.515.938
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(12.987.533.589)	(12.987.533.589)
Rugi Segmen Dilaporkan	2.873.165.001	-	(29.635.031.488)	(26.761.866.487)

Area Geografis

Kelompok Usaha hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT PLN (Persero). Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha. Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

31. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Kelompok Usaha tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

32. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Pinjaman	10.000.000.000	11.000.000.000
Kas dan Bank	(346.588.549)	(559.693.000)
Pinjaman - Bersih	9.653.411.451	10.440.307.000
Ekuitas	(163.456.910.516)	(140.272.865.000)
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	-5,91%	-7,44%

33. Kelangsungan Usaha

Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih sebesar Rp 23.563.731.225 dan telah mengalami defisit sebesar Rp 593.430.897.520 pada tanggal 30 Juni 2021. Pada tanggal 30 November 2013 dan 10 Juli 2018, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Sumatera Selatan dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Siantan, Kalimantan Barat milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir. Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Kelompok Usaha dan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan, Sumatera Selatan dan PLTD Siantan, Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Kelompok Usaha dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negosiasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN(Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank. Per 30 Juni 2021, hasil negosiasi dengan PT PLN (Persero) masih berjalan dan belum menunjukkan hasil yang dapat ditentukan.

Sehubungan dengan keadaan ini juga, pada tahun 2019 PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, telah melakukan penjualan seluruh mesin pembangkit listrik tenaga gas di Keramasan, Sumatera Selatan dan pada awal tahun 2021 telah dilakukan penjualan seluruh mesin pembangkit listrik tenaga diesel di Siantan, Kalimantan Barat.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Kelompok Usaha dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

34. Kondisi Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19

Sejak bulan Maret 2020, perekonomian Indonesia mengalami dampak akibat terjadinya pandemi covid 19 yang mengakibatkan terganggunya berbagai sektor industri dan keuangan, operasional usaha, perdagangan dan transportasi. Kondisi ini juga mempengaruhi likuiditas keuangan baik pelanggan maupun pemasok Perusahaan dan entitas anak. Kemampuan pemerintah Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan ekonomi tergantung pada tindakan untuk mengatasi penyebaran dan ancaman pandemi covid 19, termasuk kebijakan ekonomi dan lainnya yang berada di luar kendali Perusahaan. Dampak berkelanjutan dari kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap hasil dari kegiatan operasi dan kinerja perusahaan dan entitas anak dalam waktu dekat. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut.

35. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Agustus 2021.